
**PENGARUH DER DAN CR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN
DIVIDEN PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Heri Rospandani

email: opankheriopank4@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan CR terhadap kinerja perusahaan dengan Dividen Payout Ratio sebagai variabel moderating studi kasus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini sebanyak 52 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan metode pengambilang sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 9 sampel perusahaan untuk 5 tahun pengamatan (2016-2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA), dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedstisitas dan uji multikolinearitas kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan DER dan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, DPR tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta DPR tidak mampu memoderasi DER dan CR terhadap ROA.

Kata Kunci : DER, CR, ROA, dan DPR.

1. Pengantar

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan skuritas (Aduardus, Tandelilin, 2010:75). Sedangkan menurut Sunarya, pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana baik bagi perusahaan maupun pihak di luar perusahaan (Husnan, Suad, 2002:60). Jadi dapat disimpulkan, bahwa pasar modal merupakan media atau sarana untuk memperjual belikan skuritas yang pada umumnya mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan surat berharga/saham. Saham diperdagangkan melalui pasar modal yang ada di Indonesia yang disebut Bursa Efek Indonesia. Tujuan umum para investor saham didalam menginvestasikan modalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen maupun *capital gains* yaitu selisih antara harga jual saham terhadap harga belinya, dengan melihat efektivitas kinerja dari suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah bagian yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan karena menjadi fokus utama yang akan dilihat oleh seorang investor. Menurut

(Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan adalah keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien. Kinerja suatu perusahaan juga bisa dilihat dari seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)* (Zabri, 2016). *Return on Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan semakin efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga memperoleh laba atau keuntungan, kemudian dibagikan kepada investor berupa dividen.

Menurut (Rudianto, 2012:98), dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya (Kasmir, 2012:90). Salah satu rasio yang digunakan dalam kaitannya dengan pembayaran dividen, yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)* merupakan indikator dari kebijakan dividen. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen per lembar saham terhadap laba bersih perusahaan (Darmadji, 2006:50). Menurut (Riyanto 2001:88), menyatakan bahwa, kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan labanya untuk dijadikan sebagai dana perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali dalam perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah *Dividen Payout Ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan maka dana yang tersedia untuk perusahaan akan semakin banyak, hal ini akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dividen yang akan diperoleh oleh investor.

Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor sangat menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi keraguan para investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Tinggi rendahnya dividen dalam penelitian ini tergantung pada jumlah atau nilai dari dua buah rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)*. Semakin tinggi dividen yang diperoleh oleh suatu perusahaan menandakan bahwa pengelolaan terhadap hutang (DER) sangat efektif dan efisien sehingga akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan, dari hasil investasi tersebut perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar dan berdampak terhadap ROA. Sebaliknya, semakin rendah dividen yang diperoleh suatu perusahaan menandakan pengelolaan terhadap hutang (DER) tidak efektif dan dapat menyebabkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan yang kecil dan berdampak pada ROA karena perusahaan memiliki banyak hutang. Sedangkan untuk CR, Semakin tinggi dividen yang diperoleh oleh perusahaan menandakan perusahaan mempunyai likuiditas (CR) yang baik

sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan (ROA) yang besar dari hasil investasi tersebut. Sebaliknya semakin rendah dividen yang diperoleh oleh perusahaan menandakan likuiditas (CR) yang dimiliki perusahaan sangat tidak baik, hal ini akan berdampak pada kurangnya minat para investor untuk berinvestasi, sehingga keuntungan (ROA) yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil, dan berdampak pada ROA.

Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dananya akan memberlakukan sistem berupa penerbitan saham baru atau melakukan pinjaman/hutang kepada pihak lain untuk memenuhi keperluan operasionalnya. Dalam hal ini rasio yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan komposisi atau struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Menurut (Sartono, 2008:68) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. DER digunakan karena rasio ini menggambarkan proporsi hutang yang digunakan dalam operasional perusahaan dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:86) merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan dimana *principal* memberi wewenang kepada *agen* mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Dalam hal ini pemilik modal (investor) bertindak sebagai *principal* dan manajemen perusahaan bertindak sebagai *agent*.

Menurut Srimindarti (2003) dari Sawir (2005) kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Helfert (1997) dari Meriewaty Dian dan Astuti Yuli Setyani (2005:107) kinerja perusahaan diartikan sebagai hasil proses pengambilan keputusan secara kontinyu oleh manajemen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan dimana perusahaan secara efektif mengelola keuangannya untuk memperoleh laba, karena salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah laba.

Menurut Munawir (2004:239) DER adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Alasan peneliti menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah karena rasio ini menggambarkan proporsi suatu perusahaan dalam mendanai operasionalnya dengan menggunakan hutang. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada (Prastowo dan Dwi, 2012:69).

Current ratio (CR) atau rasio lancar merupakan salah satu indikator yang terdapat pada rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Suharli, 2007). *Current Ratio* (CR) sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2012:98) dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan. Menurut Atmaja (2008:55), kebijakan dividen adalah keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan labanya untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan menurut Gitman (2000) dari Rohman, Abdul, dkk (2012) kebijakan dividen merupakan suatu perencanaan tindakan perusahaan yang harus dituruti ketika keputusan dividen harus dibuat. *Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden dalam perusahaan. Menurut Tandelin (2010) DPR merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap laba per lembar saham.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dalam bentuk hubungan kausalitas bila dilihat dari hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2012:59). Dalam hal ini, populasinya sebanyak 52 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu teknik purposive sampling.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.037	.108	
DER	.110	.084	.697
CR	-.029	.031	-.426
DPR	-.070	.151	-.215
X1.Z	.016	.086	.114
X2.Z	.079	.044	1.123

Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai konstanta yang diperoleh 0.037 artinya jika DER dan CR bernilai 0 maka ROA sebesar Rp 0.037. Nilai koefisien DER

bernilai positif yaitu sebesar 0.110. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan DER satu kesatuan maka akan meningkatkan ROA sebesar Rp 0.110 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien CR bernilai negatif yaitu sebesar -0.029. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan CR satu kesatuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.029 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien DPR bernilai negatif yaitu sebesar -0.070. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai DPR satu kesatuan maka akan menurunkan ROA sebesar Rp 0.070 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai Koefisien interaksi antara DER dengan DPR bernilai positif sebesar 0.016. Artinya ketika nilai interaksi DER dengan DPR mengalami peningkatan satu kesatuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.016. Nilai koefisien interaksi antara CR dengan DPR bernilai positif sebesar 0.079. Artinya ketika nilai interaksi CR dengan DPR mengalami peningkatan sebesar satu kesatuan maka akan menaikkan ROA sebesar 0.079.

Dalam perhitungan hasil statistik SPSS digunakan t tabel ($df = 45-4-1=40$ satu sisi/ $0,05$) = 1,683 dengan itu t tabel 1,683 > t hitung 1,322 serta nilai signifikansi ($0,194 > 0,05$). Maka H_0 diterima artinya DER tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam perhitungan hasil statistik SPSS digunakan t tabel ($df = 45-4-1=40$ satu sisi/ $0,05$) = 1,683 dengan itu t tabel 1,683 > t hitung -0,029 serta nilai signifikansi ($0,367 > 0,05$). Maka H_0 diterima artinya CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam perhitungan hasil statistik SPSS digunakan t tabel ($df = 45-4-1=40$ satu sisi/ $0,05$) = 1,683 dengan itu t tabel 1,683 > t hitung -0,464 serta nilai signifikansi ($0,645 > 0,05$). Maka H_0 diterima artinya DPR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam perhitungan hasil statistik SPSS digunakan t tabel ($df = 45-4-1=40$ satu sisi/ $0,05$) = 1,683 dengan itu t tabel 1,683 > t hitung 1,182 serta nilai signifikansi ($0,857 > 0,05$). Maka H_0 diterima artinya DPR tidak dapat memoderasi hubungan DER dengan ROA. Dalam perhitungan hasil statistik SPSS digunakan t tabel ($df = 45-4-1=40$ satu sisi/ $0,05$) = 1,683 dengan itu t tabel 1,683 > t hitung 1,523 serta nilai signifikansi ($0,081 > 0,05$). Maka H_0 diterima artinya DPR tidak dapat memoderasi hubungan CR dengan ROA.

Nilai koefisien DER bernilai positif dengan nilai t hitung 1,322 dan t tabel 1.683 dengan tingkat signifikansi 0.194. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,322 < 1.683$) dan nilai signifikansi 0.194 lebih besar dari 0,05 atau ($0.194 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya dengan efektif sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan sehingga menyebabkan kurangnya minat para investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki banyak hutang.

Nilai koefisien CR bernilai negatif dengan nilai t hitung -0,912 dan t tabel 1.683 dengan tingkat signifikansi 0,367. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,912 < 1.683$) dan nilai signifikansi 0.367 lebih besar dari 0,05 atau ($0.367 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel CR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena CR yang semakin besar menandakan likuiditas perusahaan semakin tinggi, di sisi lain likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan berkurangnya atau hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang

menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas, hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Nilai koefisien DER bernilai negatif dengan nilai t hitung $-0,464$ dan t tabel $1,683$ serta tingkat signifikansi $0,645$. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,464 < 1,683$) dan nilai signifikansi $0,645$ lebih besar dari $0,05$ atau ($0,645 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya DPR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal Ini disebabkan karena semakin tinggi dividen yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali kedalam perusahaan sebaliknya semakin rendah dividen yang ditetapkan oleh perusahaan maka dana yang tersedia untuk perusahaan akan semakin banyak.

Nilai koefisien interkasi DER dengan DPR bernilai positif dengan nilai t hitung 0.182 dan t tabel 1.683 serta tingkat signifikansi 0.857 . Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.182 < 1.683$) dan nilai signifikansi 0.857 lebih besar dari $0,05$ atau ($0.857 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya DPR tidak dapat memoderasi DER dengan ROA. Ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mempunyai persentase ROA yang kecil yaitu sebesar 0 , sekian berdasarkan data penelitian yang ada, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti banyaknya investor yang menarik dananya dari perusahaan, tingkat inflasi, dan yang paling nyata yaitu adanya Covid19 yang terjadi disemua negara yang menyebabkan prekonomian dunia menjadi rusak parah, akibatnya banyak perusahaan yang bangkrut bahkan mengalami kerugian karna dampak covid19 tersebut.

Nilai koefisien interkasi CR dengan DPR bernilai positif dengan nilai t hitung 1.523 dan t tabel 1.683 serta tingkat signifikansi 0.081 . Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1.523 < 1.683$) dan nilai signifikansi 0.081 lebih besar dari $0,05$ atau ($0.081 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya DPR dapat memoderasi CR dengan ROA. Ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mempunyai persentase ROA yang kecil yaitu sebesar 0 , sekian berdasarkan data penelitian yang ada, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti banyaknya investor yang menarik dananya dari perusahaan, tingkat inflasi, dan yang paling nyata yaitu adanya Covid19 yang terjadi disemua negara yang menyebabkan prekonomian dunia menjadi rusak parah, akibatnya banyak perusahaan yang bangkrut bahkan mengalami kerugian karna dampak covid19 tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan. DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. DPR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 DPR tidak mampu memoderasi pengaruhDER terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. DPR tidak mampu memoderasi pengaruhCR terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

REFRENSI

- Ade Fatma, Lubis, Pasar Modal, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Atmaja, Teori dan Praktik Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Badrudin, Rudi, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Yogyakarta: STIE YKPN, 1997.
- Bambang Riyanto, (2011), Dasat-dasar Pembelajaran Perusahaan, Yogyakarta: BPFE.
- Damodar, Gujarati, Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga, Jakarta :Erlangga, 2007.
- Dwi, Prastowo, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2012.
- Erich A, Helfert, Teknik Analisis Keuangan, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Fahmi, Irham, Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fakhrudin, Darmadji, Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Fenandar, Gany Ibrahim dan Surya Raharja. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*. 1 (2) h: 1-10 universitas di ponegoro
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011.
- Houston, Brigham, Manajemen Keuangan, Edisi 8, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Husnan, Suad, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi ketiga, Yogyakarta: AMP YKPN, 2002.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. “Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 2 No. 1 Hal 1-6. Universitas Sumatra Utara.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. “Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, tahun 2005.
- Meythi, “Rasio Keuangan yang Paling Baik sebagai Prediktor Risiko Sistematis: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.6 No.2, Tahun 2007.
- Nur Anita Chandra Putry dan Teguh (2013) “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Propit Margin Terhadap Return On Asset” *Jurnal RiseT Akuntansi*.
- Nurul Khoiriyah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi (Study Empiris Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2016)”, skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018
- Yuliana Sampe “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”, skripsi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2010.
- Yuni Setiowati “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return on Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang termasuk dalam daftar efek syariah (DES) periode 2008-2010”, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UNS, 2013.